

**GRUP ORKES GAMBUS DIAN UTAMA
DI PEKONPADANG DALOM, KECAMATAN BALIK BUKIT, KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**

Fathan Maheswara
Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta
Email: maheswarawinds@gmail.com

Abstrak

Grup Orkes Gambus Dian Utama adalah grup yang didirikan pada tahun 1980-an, grup ini sempat tenggelam pada kurun Tahun 1990-an akhir hingga 2017. Pada tahun 2017 *Peratin* atau Kepala Desa memanfaatkan anggaran Desa yang digelontorkan kepada *Pekon* Padang Dalom untuk membeli seperangkat alat musik Orkes Gambus beserta *sound system*. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan penyajian serta melihat apakah kesenian orkes gambus khususnya Grup orkes Gambus Dian Utama yang sempat tenggelam karena tergerus kemajuan zaman masih memiliki fungsi dan nilai yang relevan terhadap kehidupan masyarakat *Pekon* Padang Dalom pada masa sekarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan empat aspek penelitian yaitu, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologis. Penelitian ini akhirnya menemukan bahwa Grup Orkes Gambus Dian Utama adalah jenis musik ansambel yang memainkan lagu *Sakheh* dalam bentuk lagu dua bagian. Adapun fungsi Grup Orkes Gambus Dian Utama yang relevan dengan masyarakat *Pekon* Padang Dalom pada masa sekarang adalah sebagai media pengungkapan emosional, media hiburan, kesinambungan budaya, pengintegrasian masyarakat, Presentasi estetis, dan Respon Fisik.

Kata Kunci: Orkes Gambus, Bentuk, Fungsi.

Abstract

The Orkes Gambus Dian Utama Group is a group founded in the year 1980's, the group had sunk in the year 1990 's late to 2017. In 2017 the government of West Lampung regency through *Peratin* or head of village utilizing budget village that was sent to *Pekon* Padang Dalom to buy a set of instruments of Orkes Gambus along with sound system. This article aims to describe the form and the presentation and see if the art of Gambus Orchestra especially the group Gambus Dian Utama Orchestra that had sunk because of the progress of the era still has the function and value relevant to the The present life of the *Pekon* Padang Dalom community. The research uses qualitative methods with four aspects of research namely, research objects, data collection techniques, and data analysis. The approach used in this research is the ethnomusiological approach. The study finally found that the Orkes Gambus Dian Utama Group was a type of ensemble music that played the song *Sakheh* in the form of a two-part song. The function of Orkes Gambus Dian Utama that is relevant to the Community *Pekon* Padang Dalom today is as an emotional disclosure media, entertainment media, cultural sustainability, community integration, aesthetic presentation, and response Physical.

Keywords: Orkes Gambus, shape, function.

A. Pendahuluan

Orkes Gambus adalah kesenian yang berbentuk ansambel yang terdiri dari beberapa alat musik seperti gambus, *piol* (biola), gitar elektrik, bas elektrik, *markis* (tamborin), dan gendang ketipung. Orkes Gambus merupakan musik hiburan yang sering digunakan dalam acara-acara seperti pernikahan, halal bihalal, dan ulang tahun *pekon*/desa. Orkes gambus sempat vakum di Kabupaten Lampung Barat karena tidak mampu bertahan mengikuti perkembangan zaman. Kesenian Orkes Gambus kembali dihidupkan dengan berbagai macam upaya termasuk memanfaatkan anggaran dana desa melalui *Peratin*/kepala desa untuk membeli alat-alat musik serta *sound system* di setiap grup-grup yang ada di desa agar masyarakat kembali semangat menghidupkan kesenian ini. Salah satu grup yang juga kembali aktif pada tahun 2017 adalah Grup Orkes Gambus Dian Utama yang berasal dari *Pekon*/Desa Padang Dalam.

Grup Orkes Gambus Dian Utama adalah grup yang berasal dari *Pekon*/Desa Padang Dalam, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Grup ini adalah salah satu grup yang berpartisipasi dalam Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019, grup ini sempat vakum pada era akhir 1990-an

hingga pada akhirnya terbentuk kembali pada tahun 2017 atas gelontoran dana desa yang disalurkan melalui *peratin* yang dimanfaatkan untuk membeli segala keperluan, seperti alat-alat musik serta *sound system* sebagai pendukung saat latihan, Grup Orkes Gambus Dian Utama memiliki jadwal latihan rutin yang jatuh pada Senin malam, Rabu malam, dan Sabtu malam.

Tantangan dalam pelestarian kebudayaan khususnya kesenian tradisional semakin berat karena perkembangan zaman dan arus globalisasi yang terjadi pada saat ini. Perkembangan zaman dan arus globalisasi mengakibatkan perubahan-perubahan di dalam pola kehidupan masyarakat, termasuk berpengaruh pada kesenian tradisi itu sendiri. Orkes Gambus Dian Utama dituntut untuk mampu menjaga keberlangsungan serta menunjukkan bahwa Orkes Gambus masih memiliki fungsi dan nilai yang relevan dengan kehidupan masyarakat *Pekon* Padang Dalam di masa sekarang melalui berbagai upaya, karena upaya-upaya untuk menjaga sebuah keberlangsungan kesenian dalam era globalisasi adalah hal yang sangat penting dilakukan, mengingat di dalam sebuah kesenian atau kebudayaan tersimpan fungsi serta nilai-nilai kehidupan dari masyarakat pemilikinya.

Penelitian ini berfokus pada Grup

Orkes Gambus Dian Utama *Pekon* Padang Dalam yang kembali dihidupkan pada tahun 2017 melalui gelontoran anggaran Desa Padang Dalam (Wawancara dengan Ruslan 2019). Terdapat beberapa masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini yakni bagaimana bentuk dan penyajian musik Grup Orkes Gambus Dian Utama saat tampil dalam Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019, dan apa fungsi Grup Orkes Gambus Dian Utama dalam masyarakat *Pekon* Padang Dalam, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

Obyektif-Pragmatis

Teori yang dipakai untuk membedah aspek musikal dari Grup Orkes Gambus Dian Utama saat tampil dalam Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019, penulis menggunakan buku yang ditulis oleh Karld-Edmund Pier SJ yang berjudul *Ilmu Bentuk Musik*. Konsep Pier menjelaskan dalam tataran musik Barat

Fungsi Orkes Gambus Dian Utama dalam masyarakat *Pekon* Padang Dalam, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat, penelitian ini akan menggunakan teori fungsi menurut Alan P. Merriam sebagai alat untuk membedah dalam aspek fungsi kesenian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus, Cresswell (2011) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan sebuah studi berdasarkan fenomena yang terjadi dalam masyarakat, dimana terdapat empat aspek penelitian yaitu, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologis.

Prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data meliputi observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap obyek material berupa grup Orkes Gambus Dian Utama secara langsung kemudian membuat catatan lapangan dari hasil pengamatan. Proses selanjutnya adalah wawancara dengan informan kunci dan utama yang mendukung verifikasi dan keabsahan data.

Analisis data mempergunakan konsep Meriam-Rice mengenai model analisis dalam bidang etnomusikologi, yaitu musik sebagai dirinya sendiri dan musik sebagai sebuah perilaku (*music itself and music is behaviour*), model ini dipilih karena kajian teks-konteks merupakan sebuah hubungan sebab-akibat atau indeksial.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Grup Orkes Gambus Dian Utama

Pekon Padang Dalam merupakan salah satu dari 10 *Pekon* di wilayah Kecamatan Balik Bukit, dan termasuk *Pekon* tertua, yang terletak 5 kilo meter kearah Selatan dari Ibu kota Kecamatan, *Pekon* Padang Dalam mempunyai luas wilayah \pm 1774 Ha. Dan dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Desa/*pekon* Sukarami
2. Sebelah Barat: Desa/ *Pekon* Watas
3. Sebelah Selatan: Desa/*pekon* Watas
4. Sebelah Timur: Desa/*pekon* Sebarus.

Masa terbentuknya *Pekon* Padang Dalam adalah pada tahun 1960, mayoritas penduduknya adalah orang-orang pribumi asli Lampung. *Pekon* Padang Dalam adalah salah satu *pekon* dari sepuluh *Pekon* yang ada di kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, sejarah kewilayahan *Pekon* Padang Dalam termasuk dalam wilayah Pemerintahan Way Robok yang pusat Pemerintahannya terletak di *Pekon* Umbul Limau yang Sekarang menjadi *Pekon* Sukarami. Pada tahun 1960 *Pekon* Padang Dalam memisahkan diri dari *Pekon* Umbul

Limau dan mulai mempunyai pemerintahan sendiri, pada awalnya Pemerintahan *Pekon* Padang Dalam dipimpin oleh *Peratin* Mat Binzen diberi nama Padang Dalam itu sendiri karena berasal dari dua suku kata yaitu Padang (Tempat/Lapangan) dan Dalam (Kepala Adat) maka Padang Dalam mempunyai makna tempat bertemunya para Kepala Adat pada masa lampau untuk bermusyawarah dan mufakat.

Tahun berikutnya para penduduk dari daerah lain banyak yang pindah ke *Pekon* Padang Dalam, terdapat juga penduduk yang berasal dari luar daerah Lampung, seperti orang-orang daerah Jawa yang bermigrasi ke Lampung, kemudian mereka menetap di *Pekon* Padang Dalam. Berdasarkan data dari kantor pemerintah desa, sampai saat ini di *Pekon* Padang Dalam memiliki penduduk berjumlah 315 kartu keluarga dengan jumlah penduduknya 1.453 Jiwa, terdiri dari 643 laki-laki dan 810 wanita. Sejak tahun 1960 sampai pada saat sekarang, *Pekon* Padang Dalam sudah Delapan kali melakukan pergantian *Peratin*, berikut adalah nama-nama *peratin* beserta masa kepemimpinan dari masa ke masa.

- | | | |
|----|-------------|-----------|
| a) | Mat Binzen | 1960-1968 |
| b) | Ahmad Zakki | 1968-1968 |

c)	Hanapi	1968-1972
d)	Abdul Murod	1972-1997
e)	Mat Nasir	1998-2002
f)	Edwin	2002-2006
g)	Elkhipari	2008-2014
h)	Endra Gunawan	2016-sekarang

Kesenian Orkes Gambus

Kesenian Orkes Gambus Lampung adalah sebuah ansambel musik tradisional yang berkembang di seluruh wilayah pesisir yang ada di Lampung termasuk Lampung Barat. Kesenian ini pertama kali hadir ke wilayah Lampung Barat pada tahun 1972 yang dibawa oleh Juntawi. Pada kala itu Juntawi merantau ke Kota Agung yang saat itu masih dalam wilayah Kabupaten Lampung Selatan dan bekerja sebagai supir pribadi Sulaiman Rasyid selama satu tahun yang merupakan penyusun buku Fiqih, Kepala Jawatan Agama dari tahun 1947-1955, lalu menjadi Kepala Perjalanan Haji dan staf ahli Kementerian Agama. Kemudian pada tahun selanjutnya, Juntawi mulai belajar Orkes Gambus dan sempat menjadi bendahara di Grup Orkes Gambus Pancaran Muda, *Pekon tengah*, Kota Agung dan sempat juga belajar Orkes Gambus kepada Arifin yang merupakan musisi kenamaan asal Kota Agung.

Orkes gambus merupakan kesenian

yang hadir atas serapan dari orkes qasidah yang kemudian diinovasikan menjadi Orkes Gambus Lampung oleh seniman-seniman di era Arifin. Pada awalnya instrumen yang dipakai orkes gambus adalah gambus Lampung, *Piol* (Biola), Gendang bermuka dua yang berbentuk seperti gendang Jawa, serta markis, lagu-lagu yang dimainkan adalah lagu qasidah yang banyak diubah liriknya ke dalam bahasa Lampung. selaras dengan apa yang diutarakan Juntawi dalam wawancara dengannya, bahwa faktor yang mempengaruhi lagu-lagu qasidah banyak digunakan dalam orkes gambus adalah karena Arifin merupakan sosok yang agamis sehingga berpengaruh terhadap inovasi pada lagu-lagunya.

Grup Orkes Gambus Dian Utama *Pekon Padang Dalom*

Grup Orkes Gambus Dian Utama adalah grup orkes yang didirikan pada tahun 1980-an, grup ini diketuai oleh Bahroni yang merupakan ketua pemuda/*Bujang* di *pekon* Padang Dalom pada saat itu. Pada tahun 1980

hingga 1990-an adalah masa emas Orkes Gambus di Lampung Barat seiring dengan makin banyaknya lagu-lagu yang diciptakan, sebelum akhirnya mulai tenggelam di era Awal 2000-an, begitupun juga dengan Orkes Gambus Dian Utama Pekon Padang Dalam yang juga sempat vakum selama hampir dua dekade ini. Pada akhirnya pada tahun 2017 pemerintah *Pekon* Padang Dalam melalui *peratin* atau Kepala Desa memanfaatkan anggaran Desa yang digelontorkan kepada *pekon* Padang Dalam dimanfaatkan untuk membeli seperangkat alat musik Orkes Gambus beserta *sound system*, kemudian Kepala Desa beserta masyarakat setempat bersama-sama kembali menghidupkan kesenian ini dengan cara memberi pemberitahuan kepada masyarakat dan mengadakan latihan rutin pada hari Senin, Kamis dan Sabtu malam.

Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019 adalah acara yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Lampung Barat dalam rangka memperingati ulang tahun Kabupaten Lampung Barat, acara ini adalah acara yang dilaksanakan sebagai bentuk usaha promosi kesenian daerah Lampung Barat khususnya Orkes Gambus. Sehingga diharapkan kesenian ini dapat memiliki ruang di hati penikmatnya terutama masyarakat Lampung Barat.

2. Bentuk Penyajian Grup Orkes Gambus Dian Utama

a. Aspek Musikal

Aspek musikal adalah unsur-unsur yang menjadi pokok dalam terjadinya suatu fenomena musikal Grup Orkes Gambus Dian Utama *Pekon* Padang Dalam.

1) Gendang Ketipung

Gendang yang dipakai pada orkes gambus sekarang adalah gendang yang biasanya juga digunakan dalam musik dangdut, terdiri dari dua buah gendang masing-masing memiliki diameter lingkaran besar dan kecil, dipukul dengan menggunakan kedua tangan. Suara yang dihasilkan adalah *dbut* dan *tak*. Pola permainan yang dimainkan dalam lagu *Sakbeh* bernama pola *calte*.

2) Gambus

Gambus adalah alat musik yang masuk dalam klasifikasi *chordophone*. Memiliki tabung yang berfungsi sebagai *resonator*. Masing-masing dari tiap dua senar gambus saling berpasangan (*double course*) dan *dipeting* menggunakan plektrum. Konsep organologi-akustik Gambus mempunyai sebuah karakteristik pada timbre yang dihasilkan, dua senar yang berpasangan menghasilkan sebuah interpolasi bunyi.

Tuning yang digunakan dalam menyetem gambus terbilang berbeda-beda pada masing-masing grup orkes gambus. Grup Orkes Gambus Dian Utama menggunakan *tuning* gambus yang

memiliki urutan nada C, D, A, D, G, C. Pola permainan yang dimainkan dalam lagu *Sakeb* bernama pola *peting lurus*



Gambar.1. Dambus
Sumber : tokopedia.com

3) *Piol*

Piol adalah musik yang masuk dalam klasifikasi *chordophone*. *Piol* dalam Grup Orkes Gambus Dian Utama berbentuk seperti biola pada umumnya. Alat musik ini dimainkan dengan cara digesek dengan *bow*. *Piol* dalam sistem *tuningnya* selalu berpatokan pada gambus.

4) Bas Elektrik

Instrumen bas elektrik yang terdapat di dalam Grup Orkes Gambus Dian Utama adalah instrumen bas seperti pada umumnya. Alat musik yang masuk

dalam klasifikasi *electrophone*. *Tuning* pada bas yang ada di dalam Grup Orkes Gambus Dian Utama sama seperti steman bas standar yaitu terdiri dari E, A, D, G.

5) Gitar Elektrik

Gitar elektrik yang digunakan dalam Grup Orkes Gambus Dian Utama adalah instrumen seperti gitar pada umumnya. Gitar adalah sebuah alat musik yang masuk dalam klasifikasi *electrophone*. Pemain gitar elektrik dalam Grup Orkes Gambus Dian Utama memainkan alat ini menggunakan *plektrum*. Gitar dalam Orkes Gambus Dian Utama bermain sebagai *rythem*. *Tuning* gitar yang ada

di Grup Orkes Gambus Dian Utama adalah sama seperti steman gitar pada umumnya, yaitu terdiri dari E, A, D, G, B, E.

6) Markis

Markis atau tamborin adalah alat musik yang

masuk dalam klasifikasi *idiophone*. Dimainkan dengan cara digoyangkan dan dipukulkan ke tangan pemain. Tamborin menghasilkan suara gemerincing dan terbuat dari bingkai kayu atau plastik yang disertai lempeng-lempeng besi bulat di bagian sisi luarnya.

Analisis Lirik Lagu *Sakheh*

Sakheh

Cipt. M. Said Hasimura

*Sakheh... Sakheh layau hati ku..
Sayang.... Sayang diniku selalu..
Sakheh... Sakheh layau hati ku..
Sayang.... Sayang diniku selalu..
Sakheeeehhhh.....

Ku liak hali wauwak...
Halinu mu teliyu...
Ku liak hali wauwak...
Halinu mu teliyu...
Ku... Tagu kipak sanak
Nyak... Ngulih ulih niku

Tikham... Tikham ku mak ku sandang..
Payah... Payah nyak nahan hati..
Angon ku kbasa melayang
mak... Ki mak tungga sekhani..
Sakheeeehhhh.....*

*Sakheh... sakheh galau hatiku..
Sayang.. sayang dirimu selalu..
Sakheh... sakheh galau hatiku..
Sayang.. sayang dirimu selalu..
Sakheh....

Kulihat dimanapun...
Bayangmu selalu terlintas...
Kulihat dimanapun...
Bayangmu selalu terlintas...
ku... tegur walaupun anak-anak..
Saya... kembali karena kamu..

Rindu.. rinduku tak bersama...
Susah... Susah ku menahan hati.. Angon...
Angan.. anganku merasa melayang..Ki
Jika... jika tak bertemu sehari..
Sakheeeehhhh.....*

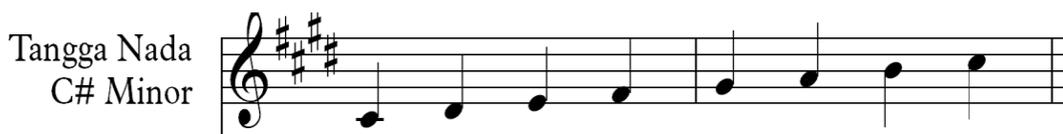
Pada bait pertama lagu *Sakheh*, menggunakan jenis sajak akhir, hal ini dikarenakan kesesuaian bunyi suku kata yang terletak di akhir kata. Pada bagian baitke 2 dan 3 dalam lagu *Sakheh* menggunakan Sajak silang atau sajak sengkelang karena bentuk

sajak pada bagian bait 2 dan 3 memiliki kesesuaian bunyi akhir a-b-a- b. Lagu *Sakheh* masuk dalam kategori lagu Romansa, yang merupakan lagu yang berisi tentang luapan perasaan penyair tentang cinta dan kasih sayang. Lagu *sakheh* memiliki tema tentang

kegalauan, isi dari lagu ini adalah luapan cinta seorang lelaki terhadap kekasihnya sekaligus luapan kekesalan karena sang kekasih berada jauh darinya. Bahasa yang digunakan pada lagu *Sakbeh* adalah bahasa Lampung dialeg A. Tempo musik berkaitan erat dengan panjangnya hitungan dasar dalam musik dan biasanya terkait dengan not $\frac{1}{4}$ dan dengan not $\frac{1}{2}$ dalam musik *alla breve*. Tempo digunakan untuk mengatur cepat lambat suatu ketukan, pada lagu *sakbeh* yang dimainkan Grup Orkes Gambus Dian Utama menggunakan tempo *allegro* yaitu 150 B *Bpm*, *allegro* adalah jenis tempo cepat dan lincah yang berada di kisaran 128-168 *Bpm*

(*Beats Per Minutes*).

Grup Orkes Gambus Dian Utama adalah ansambel musik yang menggunakan tangga nada diatonis, dalam permainan lagu *sakbeh*, Grup Orkes Gambus Dian Utama menggunakan skala minor, Grup Orkes Gambus Dian Utama memainkan lagu dengan nada dasar C# minor yang mempunyai urutan nada sebagai berikut: C#, D#, E, F#, G#, A, B, C#. Tangga nada C# minor adalah tangga nada yang mempunyai interval $1 \frac{1}{2}$ 1 1 $\frac{1}{2}$ 1 1 dan memiliki total *cents* 1200.



Bentuk Musik Orkes Gambus Dian Utama pada Lagu *Sakbeh*

Bentuk musik adalah suatu gagasan yang meliputi semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika). Intro Lagu *sakbeh* yang dimainkan Grup Orkes Gambus Dian Utama diawali

dengan kode dari gambus yang memainkan melodi 1 birama. Kemudian pada ketukan ketiga markis mulai memainkan not $\frac{1}{16}$ hingga ketukan kedua birama kedua

M1

M2

Kode awal yang dimainkan gambus

Markis masuk pada ketukan ke 3 dengan not 1/16

Intro dan Interlude pada Lagu

Pada birama ke 2 semua instrumen bermain serta pada ketukan ke 3 birama ke 2 Markis permainanya mulai berubah dengan memainkan pola dasar yang dimainkan konstan hingga akhir lagu. Pada birama ke 2 sampai birama ke 17 instrumen gambus dan *piol* memainkan melodi intro dengan progresi akord VI (C#m), V (B), IV(A), VI (C#m), yang dimainkan oleh bas dan gitar. Intro dimainkan dengan dua kali pengulangan tanpa adanya variasi dari melodi ataupun progresi akornya.

Interlude dalam lagu Sakheh yang dimainkan Grup Orkes Gambus DianUtama saat tampil dalam Festival Orkes Gambus Liwa Fair terdapat pada birama 40- 57, *interlude* yang dimainkan sama persis dengan permainan intro tanpa divariasikan. Bedanya

Intro dan Interlude pada Lagu

Sakheh adalah *Interlude* dimainkan tanpa kode gambus dan markis yang terdapat pada birama satu pada lagu *Sakheh*. Pada birama 101-118 terdapat *interlude* ke 2 yang juga sama persis dengan *intro* tanpa ada tambahan variasi.

Pada bagian A lagu *Sakheh* bermain pada birama ke 18-39, bait A memiliki 2 motif panjang, bagian ini terdiri dari kalimat tanya (*antecedens*) dan kalimat jawab (*consequens*) yang diulang dua kali dalam satu bait dengan sama persis.

3) Progresi Akor Bagian A

Progresi akor merupakan perpindahan kunci nada/akor yang berpindah dan Bergerak mengikuti kebijakan melodi dari lagu. Berikut adalah progresi akor padabagian A, progresi ini diulang dua kali dalam satu bagian A dengan pengulanganharafiah.

Sakheh_____sa kheh la ya u ha ti ku u u

C#m C#m C#m B

sayang ng sa ya ng di ni ku se la lu

B B B C#m

Bagian B

Bagian B pada lagu *Sakheh* terdiri dari 4 motif, kalimat tanya (*antecedens*) dan kalimat jawab (*consequens*) yang diulang dua kali dalam satu bait dengan sama persis dan tidak ditambahkan variasi (ulangan harafiah).

1) Kalimat dan Motif Bagian B

Kalimat Tanya

Motif 1 Motif 2

M1

Kalimat Jawab

Motif 1 Motif 2

M2

2) Ritme Bagian B

Ritme pada bagian B Sama persis dengan ritme di bagian A, menggunakan gendang ketipung sebagai pemimpin irama, gendang memainkan pola berulang serta konstan dalam memainkan lagu *sakbeh*.

Motif Dasar

gendang ketipung



Pola dimainkan secara konstan dan berulang

3) Progresi Akor Bagian B

Motif 1

Motif 2

ku u li ak ha li wauwak ha a li nu mu te li yu



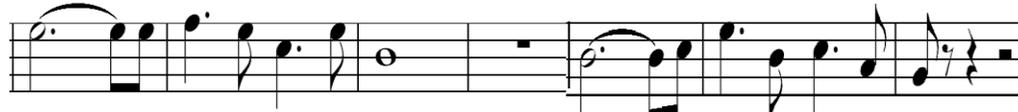
C#m C#m C#m C#m C#m C#m

(Akor pada kalimat pertama diulang sebanyak 2 kali)

Motif 1

Motif 2

ku u ta gu ki pak sa nak nya ak u lih ngu lih ni ku



A A A A A C#

Pada birama 101-118 terdapat interlude ke 2 yang juga sama persis dengan *intro* tanpa ada tambahan variasi, setelah interlude ke 2 lalu kembali ke bait B kemudian ke bait A, lalu berakhir dengan *coda*. *Coda* adalah bagian akhir sebuah lagu yang merupakan tambahan guna menyatakan berakhirnya lagu. *Coda* pada lagu *sakbeh* yang dimainkan oleh Grup Orkes Gambus Dian Utama dalam Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019 terdapat pada birama 160-161. Berikut adalah not *coda* dari lagu *Sakbeh* versi Dian Utama.

The image shows a musical score for the coda of the song 'Sakbeh'. The score is written for seven instruments: gambus, gendang ketipung, bass, gitar, vokal, piol, and Markis. The key signature is three sharps (F#, C#, G#) and the time signature is 2/4. The score starts at measure 160. Above the score, there are two boxes labeled 'C#m' and 'M1' for the first measure, and 'C#m' and 'M2' for the second measure. Arrows indicate the duration of these measures. The gambus part features a melodic line with eighth and sixteenth notes. The gendang ketipung part has a rhythmic pattern of eighth notes. The bass part has a simple bass line. The gitar part has a rhythmic pattern of eighth notes. The vokal part has a whole note. The piol part has a whole note. The Markis part has a rhythmic pattern of eighth notes.

Lagu *sakbeh* merupakan lagu 2 bagian, urutan lagu *Sakbeh* mempunyai bentuk **A-B-A-B-A**

Aspek Non Musikal

Aspek non musikal adalah hal-hal yang bersifat diluar dari aspek musikal namun sangat berpengaruh terhadap proses dari terjadinya sajian musik dalam hal ini Grup Orkes Gambus Dian Utama *Pekon* Padang Dalom yang meliputi waktu dan tempat, sistem tata suara, kostum, dan pemain.

Pementasan Orkes Gambus Dian Utama tidak harus pada jam dan hari-hari tertentu. Salah satunya adalah disaat Orkes Gambus Dian Utama mengikuti Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019 pada tanggal 26 September 2019, di kawasan *Sekuting* terpadu, Liwa, Lampung Barat. Acara dimulai sejak siang hari dengan menampilkan sekitar

40 peserta dan selesai hingga jam 1 malam, rata-rata tiap peserta tampil dalam kurun waktu 15 menit dengan membawakan 3 lagu, yang terdiri 1 lagu wajib dan 2 lagu bebas. Acara Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019 menggunakan *vendor sound system asteroid* yang didatangkan langsung dari Bandar Lampung, hal ini disebabkan karena banyak alat-alat yang dimiliki para peserta membutuhkan *vendor* yang memiliki alat-alat yang memadai untuk mengatur tata suaranya. Grup Orkes Gambus Dian Utama menggunakan kostum yang merupakan hasil dari gelontoran dana desa kelurahan setempat. Kostum yang digunakan antara lain: *tungkus* (topi tradisional Lampung), kemeja bermotif khas Lampung (*Tapis*). Lalu juga menggunakan celana bahan yang dibalut oleh kain motif *tapis* khas Lampung (*Tumpal*). Makna kain *Tapis* pada masyarakat Lampung adalah sebagai lambang kesucian.

Pemain yang terlibat dalam pementasan Grup Orkes Gambus Dian Utama berjumlah 11 orang dalam satu grup, yaitu pemain gendang ketipung, markis, *piol*, gambus, bas elektrik, gitar elektri, vokal, dan penari yang berjumlah 2 pasang laki-laki dan perempuan, para pemain dari Grup Orkes Dian Utama ini pada umumnya memiliki berbagai macam latar belakang pekerjaan, seperti petani sayuran, tukang ojek dan menggarap kebun.

Fungsi Orkes Gambus Dian Utama Dalam Masyarakat *Pekon* Padang Dalam.

Pengungkapan Emosional

Fungsi musik sebagai sarana pengungkapan emosional adalah ketika musik digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan serta emosinya melalui musik, mulai dari syair-syair atau lagu-lagu yang dibawakan. Lagu *sakbeh* adalah sebuah lagu yang populer dikalangan masyarakat *pekon* padang dalam, hal ini terlihat ketika latihan rutin berlangsung, lagu *sakbeh* hampir selalu menjadi salah satu *request* dari masyarakat *pekon* padang dalam yang hadir menonton. Dalam Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019, lagu tersebut adalah lagu wajib dalam persyaratan perlombaan. Lagu *sakbeh* adalah lagu yang mempunyai makna tentang kerisauan seseorang yang meratapi nasibnya karena jauh dari sang kekasih.

Presentasi Estetis

Untuk menampilkan sesuatu yang maksimal dalam pertunjukannya di dalam festival, sebagai ajang untuk unjuk gigi Grup Dian Uama, semua biaya penampilan yang meliputi kostum, alat musik, konsumsi, dan transportasi semua ditanggung oleh pemerintah desa. Dukungan penuh *Peratin*

dan jajaran pemerintah desa terhadap kegiatan seni di *Pekon* Padang Dalam khususnya dalam hal orkes gambus adalah bukti bahwa pemerintah Kabupaten Lampung Barat melalui pemerintah desa menaruh perhatian besar terhadap kesenian orkes gambus khususnya Grup Orkes Gambus Dian Utama *Pekon* Padang Dalam. Fungsi Sebagai Hiburan. Bagi masyarakat *Pekon* Padang Dalam, kembali hadirnya kesenian ini sejak tahun 2017 mempunyai daya tarik tersendiri, hal ini terlihat dalam setiap latihan rutin yang diadakan di Balai Desa Padang Dalam selalu terlihat ramai oleh warga yang antusias untuk menonton dan berkumpul untuk sekedar bercengkrama sembari melepas penat setelah lelah bekerja pada pagi hingga sore hari, karena mayoritas warga *Pekon* Padang Dalam bekerja sebagai petani sayuran dan menghabiskan waktunya di kebun sayur dari pagi hingga sore hari. Grup Orkes Gambus Dian Utama berhasil kembali mengambil hati masyarakat Padang Dalam sebagai musik hiburan masyarakat *Pekon* Padang Dalam.

Kesinambungan Budaya

Kesinambungan budaya dimaknai sebagai ajaran - ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya melalui upaya-upaya yang

dilakukan oleh berbagai pihak. Upaya-upaya seperti ajakan dan sosialisasi yang dilakukan *Peratin* serta tokoh-tokoh Orkes Gambus *Pekon* Padang Dalam, untuk mengajak masyarakat terutama pemuda untuk bersama-sama berkontribusi dalam pelestarian dari kesenian ini, adalah wujud dari doktrin pemahaman untuk mereka agar muncul kesadaran akan pentingnya menjaga keberlangsungan kesenian Orkes Gambus terutama di dalam Grup Orkes Gambus Dian Utama *Pekon* Padang Dalam. Diharapkan Orkes Gambus dapat memiliki nilai serta kontribusi terhadap masyarakat.

Pengintegrasian masyarakat

Integritas kemasyarakatan adalah membentuk satu kesatuan yang utuh didalam masyarakat, dalam hal ini musik memberikan manfaat sebagai pemupuk rasa persatuan dan kesatuan masyarakat karena musik dapat menjadi wadah perkumpulan warga atau masyarakat. Kehadiran kembali Orkes Gambus Dian Utama di dalam lingkup kehidupan masyarakat Padang Dalam, menghasilkan sebuah ruang untuk berkumpul serta bersilaturahmi antar kalangan masyarakat dari semua lapisan masyarakat yang ada di *Pekon* Padang Dalam, baik tua ataupun muda yang pada kesehariannya jarang berintraksi dan

berkomunikasi.

Latihan rutin Grup Orkes Gambus Dian Utama membuat setiap lapisan masyarakat dari *pekon* padang dalam menjadi memiliki ruang untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi. Selain itu *Peratin* Padang Dalam juga mengutarakan bahwa, diharapkan dibangkitkannya lagi kesenian ini dapat memberi kontribusi langsung untuk masyarakat *Pekon* Padang Dalam, sebagai contoh ketika masyarakat Padang Dalam akan mengadakan acara seperti pernikahan, khitanan serta acara lainnya, namun yang bersangkutan tidak mampu membayar musik hiburan, maka yang bersangkutan bisa datang ke balai desa untuk meminta bantuan agar Grup Orkes Gambus Dian Utama bisa bermain di acara tersebut dengan tanpa dipungut biaya sedikitpun. Hal ini juga membuktikan bahwa hadir kembalinya Orkes Gambus Dian Utama di dalam kehidupan masyarakat Padang Dalam di masa sekarang menghasilkan sebuah hal yang syarat akan eratnya hubungan antar masyarakat dan mempererat solidaritas masyarakat. Pada kenyataannya usaha revitalisasi Orkes Gambus Dian Utama di Desa Padang Dalam membuktikan bahwa kesenian ini masih mempunyai nilai yang relevan dengan kehidupan masyarakat pendukungnya di masa sekarang.

Fungsi Respon Fisik

Fungsi respon fisik atau reaksi jasmani adalah ketika musik dimainkan, musik dapat merangsang sel-sel saraf jasmani manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Irama Orkes Gambus Dian Utama yang mempunyai *beat* cepat dan menghentak membuat semua penonton yang hadir dalam Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019 ikut bernyanyi dan bergoyang, tak heran jika pada pelaksanaannya yang bertempat di kawasan sekuting terpadu, padat dengan masyarakat Lampung Barat yang ingin menonton serta ikut bernyanyi dan bergoyang. Hal ini menandakan bahwa masyarakat rindu akan kehadiran orkes gambus yang kembali menjadi musik hiburan masyarakat Lampung Barat khususnya masyarakat Padang Dalam.

D. Simpulan

Lagu yang dimainkan pada saat bermain dalam Festival Orkes Gambus Liwa Fair 2019 adalah lagu yang berjudul *Sakheh*, Lagu *Sakheh* merupakan lagu dua bagian yang terdiri dari dua bait yang berbeda. Lagu *Sakheh* bermakna ungkapan frustrasi seseorang atau ratapan kesedihan karena jauh dari kekasih. Lagu ini dimainkan dengan

tempo *allegro* 150 Bpm (Beats Per Minutes). Menggunakan jenis *peingan* gambus lurus serta motif pukulan gendang *calte*.

Orkes Gambus dalam masyarakat Pekon Padang Dalam memiliki 6 fungsi yaitu: fungsi sebagai pengungkapan emosional, presentasi estetis, hiburan, kesinambungan budaya, pengintegrasian masyarakat dan respon fisik.

E. Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat, Dalam Angka 2018. 2018 (Lampung Barat: BPS Kabupaten Lampung Barat).
- Bandem, I Made. Metodologi Penelitian Seni, Jurnal Selonding Vol.III no. 3 Tahun 2006 p.1-11 Jurusan Etnomusikologi FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Banoë, Ponoë. 2003. *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius).
- Cresweell, Jhon. 2011. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Methode Terj. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Imron, Ali. 2005. *Pola Perkawinan Saibatin*. (Bandar Lampung: Universitas Lampung).
- Kayam, Umar. 1998. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. (Jakarta: Sinar Harapan).
- Kutoyo, Sutrisno. 1978-1979. *Sejarah Kebangkitan Nasional Di Daerah Lampung*. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Penelitian Dan pencatatan Kebudayaan Daerah).
- Maheswara, Fathan. Grup Orkes Gambus Dian Utama di Pekon Padang Dalam Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Skripsi Program S-1 Etnomusikologi Fakultas seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2020
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology Of Music*, terj. Bramantyo. (Chicago: North-western University Press).
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Nettl, Bruno. terj. Nathalian H.P.D. Putra, 2012, *Teori Dan Metode Dalam Etnomusikologi*, (Jayapura: Jayapura Center Of Music).
- Prier Sj. Karl-Edmund. 2004. *Ilmu Bentuk Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi).
- _. 2009. *Kamus Musik*. (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi).